

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan *Entrenchment, Alignment, Dewan Komisaris Independen dan Voluntary Disclosure*.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Entrenchment, Alignment, dan Dewan Komisaris Independen* terhadap *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel

independen (*Entrenchment*, *Alignment*, dan Dewan Komisaris Independen) terhadap variabel dependen (*Voluntary Disclosure*).

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

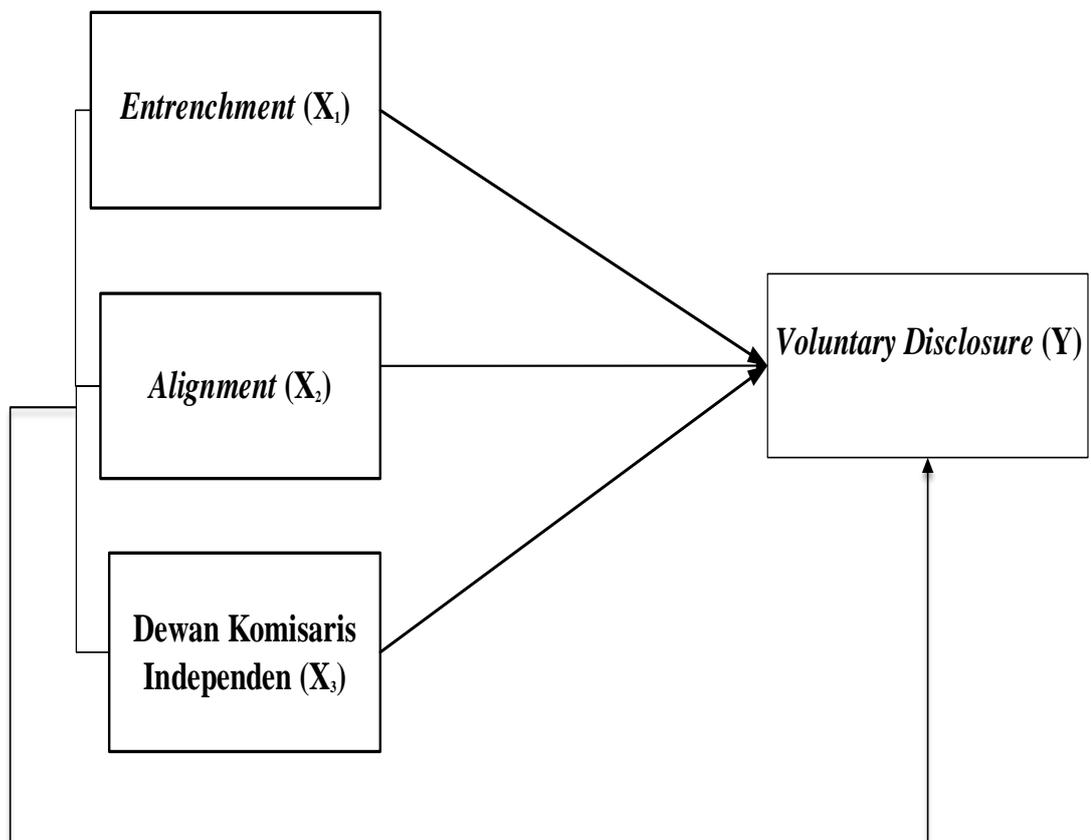
Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *Entrenchment*, *Alignment*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Voluntary Disclosure* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.2. Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

Model penelitian diatas, jika dinyatakan dalam bentuk persamaan yang sistematis mengenai hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

Y = *Voluntary Disclosure*

f = Fungsi

X_1 = *Entrenchment*

X_2 = *Alignment*

X_3 = Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan persamaan di atas, secara sistematis dapat dinyatakan dengan pemahaman *voluntary disclosure* dipengaruhi oleh *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen.

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38), pengertian variabel adalah:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai “variasi” tertentu antara satu objek dengan objek lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Entrenchment*, *Alignment*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Voluntary Disclosure*, maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Variabel independen dalam penelitian ini ada 3, yaitu:

1. *Entrenchment* (Hak Kontrol)

Menurut Dwi Putri Oktaviani (2016) bahwa:

“*Entrenchment* adalah tindakan pemegang saham pengendali yang dilindungi oleh hak kontrolnya untuk melakukan ekspropriasi.”

2. *Alignment* (Hak Aliran Kas)

Menurut Mulyati dan Jannah (2019) bahwa:

“Hak aliran kas adalah klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan.”

3. Dewan Komisaris Independen

Menurut Prasetyo dan Pramuka (2018) bahwa:

“Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan.”

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure*.

Menurut Dwi Putri Oktaviani (2016) bahwa:

“Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan merupakan sebuah pilihan dari manajemen untuk mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaannya seperti

informasi tentang perkiraan laba, perkiraan jumlah penjualan, perkiraan aliran kas tahun depan, strategi perusahaan jangka panjang dan informasi non keuangan lainnya.”

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1

Operasioanal Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Entrenchment</i> (X ₁)	“Pemegang saham yang memiliki hak kontrol yang lebih tinggi dibandingkan hak arus kasnya dalam kepemilikan piramida.” (Albertus Yodhianto, 2016)	Wedge = <i>Hak Kontrol</i> – <i>Hak Arus Kas</i> (Albertus Yodhianto, 2016)	Rasio
<i>Alignment</i> (X ₂)	“Klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan.” (Mulyati dan Jannah, 2019)	<i>CFR</i> = <i>Total Hak arus kas pemegang saham pengendali akhir</i> (Mulyati dan Jannah, 2019)	Rasio

Dewan Komisaris Independen (X_3)	“Dewan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan.” (Prasetyo dan Pramuka, 2018)	$\text{Proporsi DKI} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris Anggota}} \times 100\%$ (Prasetyo dan Pramuka, 2018)	Rasio
<i>Voluntary Disclosure</i> (Y)	“Pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan dan merupakan sebuah pilihan dari manajemen untuk mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaannya seperti informasi tentang perkiraan laba, perkiraan jumlah penjualan, perkiraan aliran kas tahun depan, strategi perusahaan jangka panjang dan informasi non keuangan lainnya.” (Dwi Putri Oktaviani, 2016)	$IPS = \frac{\text{Skor total pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Skor Maksimal}}$ (Dwi Putri Oktaviani, 2016)	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah Populasi adalah sebanyak 18 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h PT Cahaya Kalbar Tbk</i>
5.	CLEO	PT Sariguna Primartita Tbk
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17.	STTP	PT Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
TOTAL		18

Sumber: SahamOke dan www.idx.co.id (Data Diolah)

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.3.2.1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *Purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 3. 3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Jumlah Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	18
2.	Pengurangan Sampel Kriteria 2 Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	(8)

Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terpilih menjadi sampel	10
Total Data Observasi (10×5 tahun)	50

Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk <i>d.h PT Cahaya Kalbar Tbk</i>	Industri Selatan 3Blok GG 1 Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78, Jakarta 12910
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78 Jakarta 12910

5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Jl. Daan Mogot Km.19 Tangerang 15122
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Jl.Tomang Raya No. 21-23 Jakarta
7.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	Gedung Plaza Sentral Lt. 20 Jl. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta 12930
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9 Cibitung, Bekasi 17520
9.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Plaza Asia Fl. 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190
10.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
TOTAL		10	

Sumber: www.idx.co.id , (Data Diolah)

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari *annual report* Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang

berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pengukuran deskriptif yang digunakan dapat menggambarkan variabel *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen terhadap *voluntary disclosure*. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Kategori penilaian setiap *mean* (nilai rata-rata) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria;
- b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum - nilai minimum);
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$;
- d. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian;
dan
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel penelitian.

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel peneliti, maka dibuat tabel distribusi. Berikut ini penjelasan kriteria penilaian untuk masing-masing variabel.

Tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis *Entrenchment*, *Alignment*, Dewan Komisaris Independen, dan *Voluntary Disclosure* adalah sebagai berikut:

1. *Entrenchment*

Untuk melihat penilaian atas *entrenchment* dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan presentase hak kontrol dengan cara mencari selisih antara hak kontrol langsung dengan hak kontrol tidak langsung pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Menentukan presentase hak arus kas dengan cara mengalikan jumlah presentasi kepemilikan hak arus kas tidak langsung dengan hak arus kas langsung pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Menentukan *entrenchment* menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$\text{Wedge} = \text{Hak Kontrol} - \text{Hak Arus Kas}$$

- d. Menentukan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari *entrenchment* perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menjadi sampel penelitian.

- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai *entrenchment*.
- h. Menarik kesimpulan.

2. *Alignment*

Untuk melihat penilaian atas *alignment* dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total hak arus kas pemegang saham pengendali akhir dengan cara mengalikan pemegang saham tertinggi dengan harga perlembar saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Menentukan *alignment* menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$CFR = \frac{\text{Total Hak arus kas pemegang saham pengendali akhir}}{\text{Total Hak arus kas pemegang saham pengendali akhir}}$$

- c. Menentukan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari *alignment* perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menjadi sampel penelitian.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- e. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
 - f. Membuat tabel frekuensi nilai *alignment*.
 - g. Menarik Kesimpulan.
3. Dewan Komisaris Independen

Untuk melihat penilaian atas dewan komisaris independen dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Menentukan Dewan Komisaris Independen menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$Proporsi\ DKI = \frac{\sum_{Dewan\ Komisaris\ Independen} Anggotanya}{\sum_{Dewan\ Komisaris} Anggotanya} \times 100\%$$

- f. Menentukan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari Dewan Komisaris Independen perusahaan Industri Barang

Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menjadi sampel penelitian.

- h. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - i. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
 - j. Membuat tabel frekuensi nilai Dewan Komisaris Independen.
 - k. Menarik Kesimpulan.
4. *Voluntary Disclosure*

Untuk melihat penilaian atas *voluntary disclosure* dapat dilihat dari penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan skor total pengungkapan yang terpenuhi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Menentukan jumlah skor maksimal yang tersedia di tabel pengungkapan sukarela.
- c. Menentukan *Voluntary Disclosure* menggunakan pengukuran dengan rumus:

$$IPS = \frac{\text{Skor total pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Skor Maksimal}}$$

- d. Menentukan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari *Voluntary Disclosure* perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang menjadi sampel penelitian.
- e. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai *Voluntary Disclosure*.
- h. Menarik Kesimpulan.

3.5.1.2. Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *entrenchment*, *alignment*, dan dewan komisaris independen terhadap *voluntary disclosure*.

3.5.1.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.3.1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.”

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal

3.5.1.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.”

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF*. Apabila nilai *VIF* < 10 , maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.5.1.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3.4. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) menyatakan bahwa:

“Uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.”

Tabel 3. 5
Uji Autokorelasi

Nilai DW	Keterangan
Kurang dari 1.08	Kurang dari 1.08 s/d 1.66 tanpa kesimpulan
1.66 s/d 2.34	Tidak ada autokorelasi
2.34 s/d 2.92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada autokorelasi

Sumber: Sunyoto (2016:94)

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deksriptif, karena adanya varibel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1. Rancangan Analisis

3.6.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Voluntary Disclosure*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Entrenchment*

X_2 = *Alignment*

X_3 = Dewan Komisaris Independen

e = *Error*, Variabel Gangguan/Pengaruh faktor lain

3.6.1.2. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

a. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.

- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.
- c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum Xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah *Entrenchment*, *Alignment*, dan Dewan Komisaris

Independen, terhadap *Voluntary Disclosure* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji f).

3.6.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

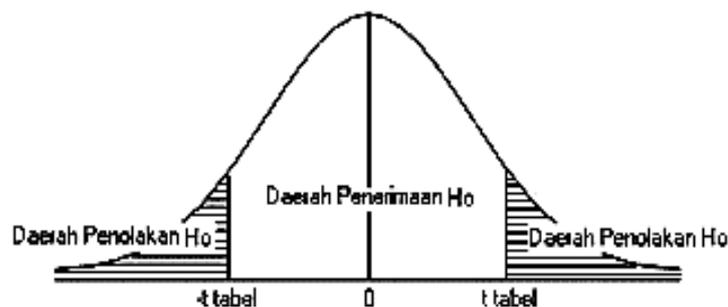
r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka diterima dan ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh *Entrenchment* terhadap *voluntary disclosure*

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *Entrenchment* terhadap *voluntary disclosure*

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh *Alignment* terhadap *voluntary disclosure*

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *Alignment* terhadap *voluntary disclosure*

$H_{03}: (\beta_3 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *voluntary disclosure*

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$ Terdapat pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *voluntary disclosure*

3.6.2.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F_{test}) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

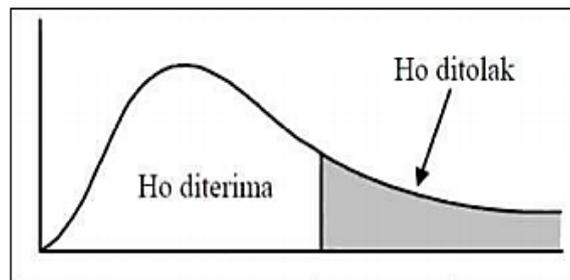
n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_o ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_o diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_o ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *Entrenchment*, *Alignment*, Dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Voluntary Disclosure*.
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Entrenchment*, *Alignment*, Dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Voluntary Disclosure*.

3.6.3. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa, koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang di kuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel depependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel depependen kuat.